

## PENERAPAN TEMA ZEN ARCHITECTURE PADA RELAXING IN NATURE THEME PARK DI PANGALENGAN

Sharron Cathrin Othniel<sup>1</sup>, Tecky Hendrarto<sup>2</sup>,  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung  
E-mail: [shyarron.othniel@mhs.itenas.ac.id](mailto:shyarron.othniel@mhs.itenas.ac.id)

### Abstrak

*Zen berasal dari bahasa sanskerta dhyana yang bertujuan menjauhkan pikiran-pikiran yang negative sehingga memberikan efek meditasi dan ketenangan batin. Zen juga sangat erat dengan konsep kekosongan, ketidaksempurnaan, dan ketidaktahuan yang dimana tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata namun sifat tersebut serupa dengan sifat misterius kehidupan itu sendiri. Dalam kehidupan ini bergerak serba cepat sehingga dapat memberikan dampak sebuah tekanan, maka dari itu orang-orang membutuhkan wadah hiburan untuk melepaskan kepenatan tersebut. Relaxing In Nature Theme Park merupakan taman tematik berkonsep Zen Architecture yang bertujuan untuk menciptakan sebuah tempat wisata yang memiliki hubungan manusia dengan alam yang dapat memberikan ketenangan batin, kebahagiaan, dan kenyamanan saat berwisata. Penerapan konsep Zen Architecture terlihat pada perancangan tatanan site, desain bangunan dengan bentuk sederhana serta pemilihan warna yang sesuai, taman zen dengan ciri khas pasir putih serta bebatuan, kolam air dengan lanskap disekitarnya, dan pemilihan finishing material bangunan. Desain Bangunan serta lingkungan disekitarnya dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki ikatan yang harmonis antara manusia dengan alam agar memberikan efek ketenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan bagi pengunjung. Relaxing In Nature Theme Park memperkenalkan konsep baru untuk sebuah Theme Park dimana tempat wisata tidak hanya selalu harus memacu adrenalin namun kebahagiaan juga dapat dihasilkan dari wisata yang memiliki ketenangan, ketenangan, dan keindahan suatu tempat.*

**Kata Kunci:** Zen Architecture, Theme Park

### Abstract

*Zen is derived from the Sanskrit dhyana which aims to keep negative thoughts at bay, thus giving the effect of meditation and inner calm. Zen is also very close to the concept of emptiness, imperfection, and ignorance which cannot be explained in words but these traits are similar to the mysterious nature of life itself. Life is so fast-paced that it can be stressful, so people need a place of entertainment to release that stress. Relaxing In Nature Theme Park is a thematic park with the concept of Zen Architecture which aims to create a tourist spot that has a human relationship with nature that can provide inner calm, happiness, and comfort while traveling. The application of the Zen Architecture concept can be seen in the design of the site layout, building design with simple shapes and the selection of appropriate colors, zen gardens with the characteristics of white sand and rocks, water ponds with surrounding landscaping, and the selection of finishing building materials. Building design and the surrounding environment are designed in such a way that it has a harmonious bond between humans and nature in order to provide peace, comfort, and happiness for visitors. Relaxing In Nature Theme Park introduces a new concept for a Theme Park where tourist attractions do not only always have to be adrenaline but happiness can also be generated from*

**Keywords:** Zen Architecture, Theme Park

## 1. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri gaya hidup saat ini bergerak serba cepat serta tekanan pasca pandemic masih berbekas sampai saat ini pada setiap orang. Hal ini memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan fisik maupun mental sehingga sangat diperlukan wadah aktivitas untuk melepaskan kepenatan tersebut agar kualitas hidup dapat kembali baik. Maka dari itu diperlukan sebuah tempat wisata seperti Theme Park yang dapat menyediakan sebuah wadah aktivitas rekreasi yang memenuhi kebutuhan pengunjungnya. *Relaxing In Nature Theme Park* merupakan Theme Park dengan konsep *Zen Architecture* yang dirancang agar memberikan kebahagiaan, ketenangan batin, serta ketentraman bagi pengunjung. Hal ini di dasari karena *Zen Architecture* pada desain *Relaxing In Nature Theme Park* tidak diungkapkan melalui persyaratan melainkan mengikuti naluri estetika manusia dengan alam sehingga menciptakan sebuah ikatan atau hubungan harmoni antara manusia dengan alam.

## 2. Eksplorasi dan Proses Rancangan

### 2.1 Definisi Proyek

*Theme park* adalah sebuah taman tematik yang memiliki karakteristik atau tema khusus untuk memberikan ciri khas dari tempat tersebut dalam sebuah konsep, berisi atraksi hiburan dan wahana untuk menghibur para pengunjung [1][2]. Berfungsi sebagai tempat rekreasi atau pelepas penat dan dapat menjadi sarana edukasi juga. Hal yang menjadikan theme park sebagai wisata yang menarik adalah memiliki daya tarik konsep bertema yang disuguhkan sehingga membuat pengunjung dapat merasakan pengalaman yang menarik. Menurut buku yang berjudul *Theme Park*, Scoot A. Lucas, *Relaxing In Nature Theme Park* dapat dikategorikan sebuah *Theme Park Nature* dengan jenis karakteristik *Theme Park as oasis* dimana merupakan taman bertema yang dapat menciptakan rasa ketenangan seakan manusia berada di dunia lain yang lebih indah [3].

### 2.2 Lokasi Proyek

Berlokasi di Situ Cileunca, Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Perancangan Bangunan ini merupakan proyek fiktif dengan luas tapak proyek sekitar 42.544,81 m<sup>2</sup>. Batas tapak utara dan barat site yaitu Danau Situ Cileunca, bagian selatan terdapat tempat wisata Cibuluh Park Camping Ground, bagian timur dikelilingi kebun warga. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) selebar 20% dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah 1. Garis Sepadan Bangunan (GSB) selebar 20 meter. Garis Sempadan Danau (GSD) selebar 20 meter. Peraturan ini telah disesuaikan dengan peraturan pemerintah setempat.



**Gambar 1. Lokasi Proyek**

(Sumber: earth.google.com, diakses pada 13 Juli 2023)

### 2.3 Definisi Tema

Kata Zen berasal dari bahasa sanskerta dhyana, yang memiliki sebuah arti ‘pemikiran yang tenang’ atau juga berarti berpikir dan bertindak. Konsep Zen sendiri mengajak orang-orang agar melakukan meditasi untuk mengolah emosi-emosi negative dan meninggalkan pemikiran-pemikiran yang mengganggu [4]. Menurut Hisamatsu di bukunya yang berjudul *Zen and The Fine Arts* aliran Zen memiliki tujuh karakteristik, yaitu Kansa (kesederhanaan / 簡素), Datsuzokun (bebas dari ikatan / 脱俗), Shizen (alami/ 自然), Kokou (esensi waktu / 枯高), Yuugen (kedalaman esensi/ tersirat / 幽玄), asimetris (Fukinsei / 不均齊), dan Seijaku (ketenangan / 静寂) [5][6]. Hal ini dilandaskan oleh pemikiran zen dan sebuah estetika tradisional timur yang membutuhkan sebuah kealamian sehingga seseorang dapat merasakan keberadaan alam untuk memberikan kedamaian dan ketenangan batin. Zen memiliki konsep serupa dengan kekosongan dimana menyederhanakan penampilan sebanyak mungkin dan mengurangi

lebih banyak dekorasi agar memungkinkan orang merasakan Gerakan spiritual. Hal ini juga di dukung oleh perancangan yang menyelaraskan dengan alam sekitar dan mengijinkan keindahan alam dan keindahan tekstur menjadi daya tariknya [4].

#### 2.4 Elaborasi Tema

Seiring perkembangan zaman, pola kehidupan masyarakat bergerak serba cepat dan melelahkan, kesibukan diperkotaan dan penyesuaian pasca pandemic membuat orang-orang penat dan stress. Maka dari itu *Theme Park* menjadi sebuah solusi untuk melepaskan kepenatan dan menenangkan pikiran agar mendapatkan kualitas hidup yang baik kembali. *Relaxing In Nature Theme Park* merupakan sebuah *Nature Theme Park* berkarakteristik *Theme Park as oasis* dengan konsep *Zen Architecture* yang mengusung tema *Relaxing In Nature* dimana pengunjung dapat berileksasi dari kepenatan hidup dengan cara menikmati alam dan melakukan berbagai aktivitas seperti bersantai di taman zen, bermain wahana santai, melakukan aktivitas berendam di Onsen, melakukan pemijatan rileksasi di area Reflexologi. Zen menciptakan sebuah hubungan antara manusia dengan alam sehingga seseorang dapat merasakan ketenangan serta kedamaian melalui bentuk ruang, warna, design fasad bangunan yang dirancang, maupun pemilihan finishing material yang akan digunakan. Menurut Antariksa (2001), zen dalam arsitektur diartikan sebagai sebuah konsep kosong atau *The Concept Of Emptiness* (sunyata) sebagai ekspresi dari sifat kehampaan atau tidak nyata (*everything is no-substantial*) yang dimana dalam sebuah kekosongan maka lahirlah sebuah bentuk [7]. Penerapan konsep Zen berjalan selaras dengan tema *Relaxing In Nature* dimana zen memberikan efek ketenangan dan kebahagiaan batin melalui perancangan tatanan site, desain bangunan dengan bentuk sederhana serta pemilihan warna yang sesuai, taman zen dengan ciri khas pasir putih serta bebatuan, kolam air dengan lanskaping disekitarnya, dan pemilihan finishing material bangunan, semua hal ini mengacu pada karakteristik-karakteristik Zen yang dikemukakan oleh Hisamatsu di bukunya yang berjudul *Zen and The Fine Arts*.



**Gambar 2. Relaxing In Nature Theme Park Dengan Konsep Zen Architecture**  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

### 3. Hasil Rancangan

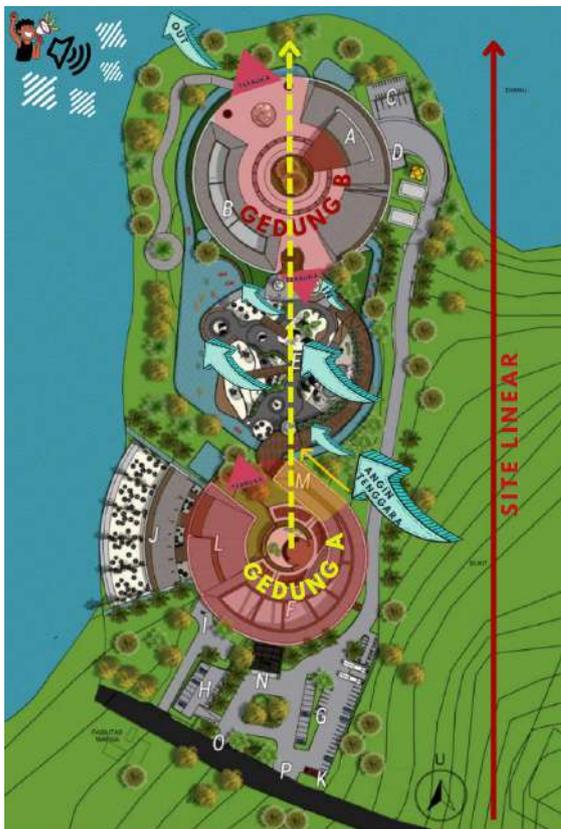
#### 3.1 Penerapan Konsep Zen Architecture

Penerapan konsep *Zen Architecture* pada perancangan *Theme Park* menggunakan 5 karakteristik yaitu: *Kanso* (kesederhanaan / 簡素), *Fukinsei* (asimetri / 不均齊), *Shizen* (alami / 自然), *Seijaku* (ketenangan / 靜寂), *Yuugen* (kedalaman esensi/ tersirat / 幽玄)

**Tabel. 1 Penerapan Konsep**

PERANCANGAN	PRINSIP ZEN DAN PENERAPANNYA
Konsep peletakan masa	<b>Seijaku (ketenangan)</b> - Terbagi menjadi 2 buah masa yaitu Masa A dan Masa B dimana masa B diletakkan di area terujung karena area tersebut memiliki dampak kebisingan suara dari lingkungan sekitar, sedangkan masa A terletak di depan site dan jauh dari kebisingan sekitar,
Konsep pemilihan bentuk	<b>Kanso (kesederhanaan), Fukinsei (asimetri)</b> - Bentuk di ambil dari bentuk geometri dasar yaitu lingkaran yang identik dengan pola garukan pasir yang ada di Zen Garden. Bentuk lingkaran kemudian dikembangkan agar terlihat asimetri.
Konsep Orientasi	<b>Fukinsei (asimetri), Shizen (alami)</b> – <ul style="list-style-type: none"> <li>• Site berbentuk linear maka penyusunan bangunan mengikuti bentuk alami site tersusun secara linear</li> <li>• orientasi bukaan masa menghadap ke arah utara dan selatan karena dinilai memiliki pemandangan yang cukup baik dan bagian area timur dan barat memiliki lebih sedikit bukaan agar panas terik matahari tidak masuk dan mengganggu pengunjung.</li> <li>• Orientasi bentuk bangunan masa A diselaraskan dengan menyerongkan bangunan sesuai arah angin untuk menghindari beban angin berlebih, area tengah (komunal) juga dibuat terbuka, serta area tengah bangunan B dibuat lowong bebas angin agar angin dapat bersirkulasi dengan baik</li> </ul>
Konsep bentuk Gedung rileksasi (Masa A)	<b>Fukinsei (asimetri), Shizen (alami), Seijaku (ketenangan), Yuugen (tersirat)</b> - Bentuk cenderung melengkung bulat yang menghadap arah utara membuat bangunan tersebut menjadi lebih tertutup dan tersirat. Sehingga menyesuaikan beberapa fungsi area yang membutuhkan ketenangan. ditambah lagi dengan beberapa penambahan bentuk sehingga bentuk lebih asimetris. Area tengah dibuat terbuka dan terdapat taman yang menambah kealamian
Konsep bentuk Gedung foodcourt & pengelola (Masa B)	<b>Kanso (kesederhanaan), Fukinsei (asimetris), Shizen (alami)</b> - Bentuk masa bila dilihat dari atas akan menyerupai geometri dasar yaitu lingkaran, namun untuk lebih menyatu dengan alam area tengah dibuat sebagai area terbuka agar sirkulasi udara dan cahaya lebih leluasa untuk masuk, atap diberikan tinggi rendah agar lebih asimetris.
Konsep fasad	<b>Kanso (kesederhanaan), Shizen (alami)</b> - Fasad menggunakan warna-warna alami dan netral tidak mencolok dan kesan finishing kayu dengan bukaan kaca (alami) membuat bangunan terlihat lebih alami dan natural sesuai prinsip zen architecture.

Konsep Peletakan Masa & Orientasi



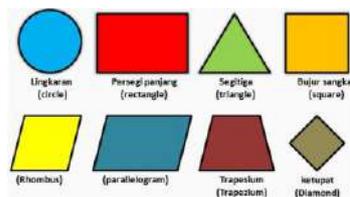
Peletakan masa di tentukan berdasarkan hasil dari analisis site dan analisa sirkulasi sesuai dengan kebutuhan fungsinya serta diterapkan karakteristik *Seijaku* (ketenangan), dimana gedung A memiliki salah satu fungsi sebagai area ruang onsen dan reflexologi yang membutuhkan ketenangan dan menghindari kebisingan suara yang berasal dari sebrang site utara yang merupakan area wisata *body rafting*. Oleh karena itu gedung B ditempatkan di area belakang site yang mana memiliki tingkat kebisingan yang lumayan tinggi yaitu area foodcourt, wahana, dan ruang pengelola/service. Site yang berbentuk linear menjadi acuan penyusunan/ peletakan masa yang tersusun dengan sirkulasi linear meniru bentuk alam sesuai dengan karakteristik *Shizen* (alami).

Orientasi bentuk bangunan A dibuat asimetris sesuai dengan karakteristik *Fukinsei* (asimetri) yang menyelaraskan dengan arah angin terbesar di arah Tenggara untuk menghindari beban angin berlebih, kemudian area tengah gedung B pun dibuat terbuka agar sirkulasi angin dapat bersikulasi dengan baik sebagai penghawaan alami. Arah Utara dan Selatan menjadi pilihan untuk bukaan fasad sedangkan bagian Timur dan Barat lebih minim bukaan dan diberikan sun shading vertikal untuk kenyamanan pengguna.

**Gambar 3. Konsep Peletakan Masa dan Orientasi**  
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

Konsep Pemilihan Bentuk

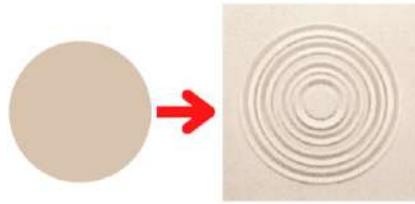
Pemilihan bentuk masa didasari oleh karakteristik *Kanso* (kesederhanaan) yaitu memilih bentuk geometri dasar lingkaran dimana bentuk tersebut identik dengan bentuk yang sering ditemukan sebagai pola-pola di alam yang tanpa sudut.



**Gambar 4. Bentuk Geometri Dasar**

(Sumber: <https://3.bp.blogspot.com/-Bkl9WvjfqvY/UJKZU5Do0bI/AAAAAAAAABgM/VsbXufPLazA/s1600/bidang-datar.jpg>, 2023)

Dalam *Zen Architecture* bentuk lingkaran identik dengan pola garukan pasir yang ada di dalam taman *Zen*. Hal ini menjadi sebuah landasan bentuk dasar bangunan masa yang kemudian dikembangkan di beberapa bagian mengikuti karakteristik *Fukinsei* (asimetri) sehingga terdapat beberapa bagian serta pengembangan bangunan kesamping yang terlihat asimetri.



**Gambar 5 Konsep Pemilihan Bentuk dari Geometri Dasar dan Pola Pasir**  
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

#### Konsep Bentuk Gedung Relaksasi (Masa A)

Konsep bentuk Masa A yang merupakan Gedung Relaksasi dan area datang dibuat melengkung bulat untuk menciptakan suasana lebih tersirat dan misterius sesuai dengan karakteristik *Yuugen* (tersirat). Taman pasir zen yang berada di tengah bangunan memberikan kesan terbuka dengan alam namun juga tetap private dikarenakan letaknya yang dikelilingi bangunan, taman zen ini juga dapat menjadi pemisah aktivitas yang ada di area L yang lebih private dengan area F, dan M. Dimana area F merupakan Lorong panjang yang mengantarkan pengunjung untuk ke area M yang memiliki aktivitas yang sudah lebih tinggi. Terdapat asimetri bentuk pada area M sebagai bentuk adaptasi dari hasil analisis site dan terdapat penambahan bentuk masa pada area J sebagai area onsen dimana terletak pada area yang jauh lebih private namun tetap memiliki bukaan alami yang dapat menghubungkan pengunjung dengan alam melalui taman-taman zen, pepohonan, serta view danau yang indah sehingga dapat menimbulkan ketenangan batin. Konsep diatas berlandaskan dari beberapa karakteristik *Zen Architecture* yaitu *Fukinsei* (asimetri), *Shizen* (alami), dan *Seijaku* (ketenangan).



**Gambar 6 Konsep Bentuk Masa A**  
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)



**Gambar 7 Asimetri Bentuk**  
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

#### Konsep bentuk Gedung foodcourt & pengelola (Masa B)

Konsep Bentuk Masa B dibuat berlandaskan karakteristik *Kanso* (kesederhanaan) yang bila dilihat dari atas menyerupai bentuk geometri dasar lingkaran. Untuk lebih terkesan dinamis dan asimetris (*fukinsei*) bentuk atap di buat tinggi rendah. Pada tengah terdapat taman dan area terbuka tanpa dinding sehingga terkesan lebih terbuka dan menyatu dengan alam dan area atap tengah dibuat terbuka agar Cahaya dan penghawaan alami dapat masuk leluasa



**Gambar 8 Konsep Bentuk Masa B**  
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)



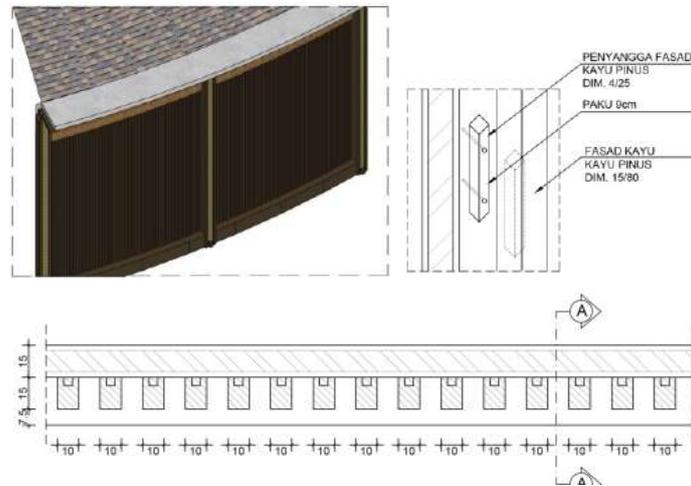
**Gambar 9 Atap yang Memiliki Tinggi Rendah**  
(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

#### Konsep Fasad

Konsep Fasad berlandaskan karakteristik **Kanso** (kesederhanaan) dan *Shizen* (alami), menggunakan warna alami dan netral tidak mencolok dan kesan finishing kayu. Terdapat dekorasi sederhana dari kayu pinus yang di vernis dan ACP dengan motif kayu, memiliki bukaan kaca (alami) sebagai pencahayaan dan penghawaan alami. Hal ini membuat bangunan terlihat lebih alami dan natural sesuai prinsip zen architecture.



**Gambar 10 Fasad**  
(Sumber: Data pribadi, 2023)



**Gambar 11 Dekorasi Fasad**  
 (Sumber: Data pribadi, 2023)

### 3.2 Penerapan Konsep Zen Architecture Pada Lingkungan

Taman Zen identik dengan sebuah tatanan pasir-pasir dengan pola garukan, vegetasi, air, kolam, jembatan, bebatuan yang terlihat alami. Seperti yang terlihat pada design [8].

- A. Terdapat Taman zen di area komunal yang terdiri dari taman pasir dan bebatuan yang di padukan oleh beberapa vegetasi seperti pohon bambu, Sakura, matsu, bonsai.



**Gambar 12 Taman Komunal**  
 (Sumber: Data pribadi, 2023)



**Gambar 13 Vegetasi**  
 (Sumber: Data pribadi, 2023)

- B. Terdapat sebuah tatanan kolam dengan jembatan kayu, serta tumbuhan seperti pohon sakura yang sangat menonjol, yang dipadukan oleh pasir-pasir disekitarnya. Hal ini menjadi ciri khas dari taman *Zen* itu sendiri



**Gambar 14 Taman Zen**  
(Sumber: Data pribadi, 2023)

- C. Taman dipercantik oleh sebuah ornamen lentera batu yang merupakan komponen dari ciri khas taman *Zen* sehingga taman lebih indah namun tetap meninggalkan kesan alami pada materialnya.



**Gambar 15 Ornamen Lentera Batu**  
(Sumber: Data pribadi, 2023)

#### 4. Kesimpulan

Relaxing in nature Theme Park merupakan Theme Park dengan tema relaksasi di alam yang menggunakan konsep Zen Architecture yang mana dirancang untuk memberikan pengalaman wisata relaksasi yang dapat menenangkan batin melalui prinsip zen. Prinsip/ karakteristik zen yang diterapkan terhadap bangunan juga mendorong pengunjung yang datang agar lebih merasakan alam serta membentuk ikatan harmonis dengan alam dengan cara menikmati suasana bangunan yang memiliki banyak bukaan kepada alam hingga terdapat banyak taman dan kolam yang di design khusus agar dapat menimbulkan perasaan tenang dan segar saat melihatnya sesuai dengan prinsip zen.

## 5. Daftar Referensi

- [1] R. B. Sinaga, “Taman hiburan tematik air di kabupaten kubu raya,” *J. online Mhs. Arsit. Univ. Tanjungpura*, vol. 8, no. 27, pp. 74–92, 2020.
- [2] I. P. Kusumawardani, “Kajian Tema Wisata Edukasi Di Sindu Kusuma Edupark Dari Perspektif Pemasaran Pariwisata,” *J. Altasia*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [3] Scott A. Lukas, *Theme Park*. [Online]. Available: <https://www.bibliovault.org/BV.book.epl?BookId=26123>
- [4] M. Chen and K. Ran, “The Application of Zen Culture in Space Design,” vol. 29, no. Iemss, pp. 74–80, 2017, doi: 10.2991/iemss-17.2017.16.
- [5] S. Hisamatsu, *Zen and the fine arts*. Tokyo ; New York : Kodansha International.
- [6] T. Lomas, N. Etcoff, W. Van Gordon, and E. Shonin, “Zen and the Art of Living Mindfully: The Health-Enhancing Potential of Zen Aesthetics,” *J. Relig. Health*, vol. 56, no. 5, pp. 1720–1739, 2017, doi: 10.1007/s10943-017-0446-5.
- [7] A. Hafizah, N. Soewarno, S. P. Asri, and K. Mustika, “Perancangan Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Menerapkan Konsep Modern Zen Architecture di Kabupaten Bandung,” vol. 3, no. 1, pp. 258–266, 2023.
- [8] E. Journal and C. M. Issn, “Zen Garden Tradition and Influence,” vol. 09, no. 08, pp. 2683–2693, 2022.